

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan konsumsi pokok masyarakat salah satunya adalah kebutuhan akan protein. Protein secara umum dibagi menjadi protein hewani dan protein nabati. Protein hewani memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan protein nabati, dikarenakan susunan asam aminonya yang kompleks. Pangan atau makanan yang memiliki protein hewani antara lain adalah daging, telur, susu, ikan dan lain sebagainya. Protein hewani yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia terkhusus Provinsi Sumatera Barat salah satunya adalah daging khususnya daging sapi.

Daging sapi digolongkan sebagai salah satu produk peternakan penghasil bahan pangan. Bahan pangan adalah bahan yang dimakan sehari-hari atau sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan dan pengganti kebutuhan jaringan yang rusak (Suhardjo, 2000). Bahan pangan merupakan penghasil lemak, energi, sumber kalori untuk menyuplai energi dari dalam (Buckel, 2000). Daging memiliki kandungan protein yang berguna dalam memenuhi standar konsumsi masyarakat terhadap daging, standar konsumsi kebutuhan protein pada anak balita 2-2,5 gram per kilogram berat badan, sedangkan pada orang dewasa hanya 1 gram per kilogram berat badan [CITATION Ras96 \l 1057]. Walaupun dari segi harga daging sapi lebih mahal dibandingkan dengan pangan yang mengandung

protein lainnya tetapi masyarakat Indonesia masih suka mengonsumsi daging sapi setidaknya dua kali dalam setahun baik pada Idul Fitri maupun Idul Adha. Jenis atau bangsa sapi yang terdapat di Indonesia sebagai penghasil daging adalah sapi potong seperti bangsa sapi bali, sapi madura, sapi peranakan *Ongole (PO)*, sapi Brahman Croos dan lain-lain.

Besar atau kecilnya permintaan terhadap daging sapi juga ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi tersebut yang sesuai dengan teori ekonomi yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah penduduk dan selera. Pada umumnya kendala yang dirasakan penduduk dalam mengonsumsi daging sapi adalah pada sisi harga. Harga daging sapi cenderung terus meningkat dan puncaknya terjadi pada hari-hari besar perayaan seperti Idul Fitri maupun Idul Adha, perihal ini terjadi dikarenakan oleh pengaruh tinggi rendahnya permintaan pasar. Pada bulan-bulan tertentu menjelang hari besar keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, serta Upacara Adat, maka permintaan daging sapi akan mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan permintaan daging sapi yang melonjak seperti ini mengakibatkan kenaikan harga yang sangat signifikan dari harga awal. Biasanya peningkatan harga daging sapi ini akan berlangsung cukup lama, hingga beberapa hari atau minggu setelah perayaan hari-hari besar selesai.

Seiring dengan penjelasan di atas, maka alasan peneliti mengangkat judul ini ialah tidak lain ingin melihat lebih rinci perkembangan permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera Barat ini dengan ruang lingkup kab/kota yang ada di Sumatera

Barat ini dengan mengacu kepada data yang diambil oleh peneliti pada instansi-
instansi yang bersangkutan kepada judul peneliti, dengan mengacu kepada data yang
ada peneliti dapat mengetahui perkembangan permintaan daging sapi di Sumatera
Barat ini dengan limit waktu yaitu dari tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1 Gabungan Data Permintaan Daging Sapi, Harga Dagang Sapi,
Harga Daging Ayam, PDRB dan Jumlah Penduduk tahun 2018**

KAB/KOTA	PERMINTAAN DAGING SAPI	HARGA DAGING SAPI	HARGA DAGING	PDRB (JUTA)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
Pesisir Selatan	1,052	129.833	25.433	2.876.244,65	460.716
Kab.Solok	1,52	115.897	23.74	9.142.697,20	371.105
Sijunjung	1,364	130	21.918	9.432.535,47	233.81
Tanah Datar	1,833	116.194	26.612	6.448.358,44	347.407
Padang Pariaman	1,416	120	24.139	9.227.057,27	413.272
Agam	1,52	121.827	31.739	13.024.257,87	487.914
Lima Puluh Kota	1,416	119.621	22.693	10.655.891,53	379.514
Pasaman	1,26	123.363	23.697	5.894.864,54	278.48
Solok Selatan	1,364	120.417	25.139	3.794.200,15	168.411
Dharmas raya	1,458	120	34.5	7.206.471,66	241.571
Pasaman Barat	1,52	114.728	25.288	10.938.767,02	435.612
Padang	1,930	120	23.611	42.090.961,87	939.112
Kota. Solok	2,196	115.625	20.797	2.727.412,68	69.776
Sawahlunto	2,248	130	20.687	2.656.187,35	61.898
Padang panjang	2,248	122.135	23.574	2.445.308,57	52.994
Bukittinggi	2,04	130	25.71	5.813.635,05	128.783
Payakumbuh	1,832	120.667	23.121	4.239.772,47	133.703
Pariaman	1,26	127.006	25.669	3.412.140,26	87.626

Sumber; Badan Pusat Statistik, Dinas pangan Sumbar 2020

Terhitung pada tahun 2018 rata-rata permintaan daging sapi yang paling tinggi
yaitu di Kabupaten Sawahlunto dan Kota Padang Panjang dengan angka sebesar
2,248 Ton. Permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu
selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi
itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain dan cita rasa individu (Salvator

2006). Dari tahun ke tahun di Sumatera Barat, jumlah penduduknya cenderung mengalami peningkatan, namun konsumsi daging cenderung mengalami penurunan, dengan bertambahnya jumlah penduduk seharusnya berdampak pada konsumsi daging yang meningkat pula akan tetapi kenyataannya tidak demikian.

Berkenaan dengan harga, hubungan antara harga dan jumlah barang yang dikonsumsi adalah negatif. Semakin tinggi harga, maka akan semakin rendah jumlah barang yang diminta, dan sebaliknya. Namun produk peternakan umumnya memiliki harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya, permintaan produk peternakan berkaitan erat dengan daya beli konsumen. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan akan produk-produk yang bermutu tinggi semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya penghasilan masyarakat menyebabkan peningkatan pembelian terhadap suatu barang atau produk yang lebih baik (Rasyaf, 2000).

Pemerintah mempunyai komitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, termasuk menanggulangi kerawanan pangan dan kekurangan gizi. Komitmen tersebut tertuang dalam program utama Departemen Pertanian yaitu program peningkatan ketahanan pangan. Sedangkan di bidang peternakan tertuang dalam suatu program terobosan yaitu program kecukupan pangan hewani asal ternak, khususnya daging sapi. Peningkatan ketahanan pangan nasional pada hakekatnya mempunyai arti strategis bagi pembangunan nasional. Ketersediaan pangan yang cukup, aman, merata, harga terjangkau dan bergizi merupakan pilar pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai

faktor kunci peningkatan produktivitas dalam memacu pembangunan nasional (Suryana, 2000).

Jumlah permintaan daging sapi tidak hanya dipengaruhi oleh harga daging itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh harga barang-barang lain seperti harga daging ayam, harga ikan, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan konsumen yang mencerminkan daya beli.

Di samping harga daging sapi permintaan daging sapi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah penduduk sebuah wilayah terus mengalami peningkatan maka kebutuhan penduduk tersebut khususnya berkaitan dengan kebutuhan gizi dan protein akan meningkat. Banyaknya kebutuhan akan mendorong munculnya banyak permintaan khususnya yang berhubungan dengan daging sapi. Berdasarkan pada uraian ringkas tersebut peneliti menduga bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan masyarakat pada daging sapi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dapat diamati perubahan jumlah penduduk 18 kabupaten dan kota di Sumatera Barat seperti terlihat pada tabel 1.1 di atas.

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat terbesar ditahun tersebut ialah pada Kab. Agam, berada pada angka 487.914 jiwa, mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun sebelumnya, meningkatnya jumlah penduduk di Sumatera Barat diduga disebabkan akibat membaiknya hidup masyarakat. Akan tetapi meningkatnya jumlah penduduk juga mendorong

peningkatan permintaan terhadap daging sapi sebagai kebutuhan pokok gizi dan protein masyarakat di Sumatera Barat.

Perubahan dalam konsumsi daging dapat disebabkan oleh peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan dan pengaruh dari faktor sosial budaya. Dan hal ini akan dapat menjadi masalah jika terjadi perubahan dalam harga daging karena menyangkut kebutuhan masyarakat yang banyak. Jika terjadi perubahan yang sangat kuat terhadap harga daging, maka hal ini akan dapat memberi dampak yang sangat besar terhadap harga pangan lainnya dan harga barang lainnya, dan selanjutnya akan dapat mempengaruhi tingkat upah dan biaya produksi dan perubahan dalam biaya produksi ini akan mempengaruhi tingkat harga umum.

Produk domestik regional bruto sangat berpengaruh terhadap permintaan daging, maka peneliti menduga bahwasanya produk domestik regional bruto (PDRB) di Sumatera Barat berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah :

“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Sumatera Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera barat?
2. Seberapa besar pengaruh harga daging ayam terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh PDRB terhadap permintaan daging Sapi di Provinsi Sumatera Barat?
4. Seberapa besar pengaruh Jumlah penduduk terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh harga daging ayam terhadap Permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik bersifat akademik maupun praktis, adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta serta menambah pengetahuan pada studi ekonomi terhadap permintaan daging sapi.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan, literatur tambahan informasi.